

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membaca bagi anak Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Membaca untuk anak sekolah dasar harus dibimbing secara sistematis karena berkaitan dengan pintu masuk informasi dan pemahaman yang lebih kompleks. Membaca adalah suatu proses yang kompleks memproses huruf menjadi kalimat. Proses Pengenalan huruf membaca dimulai dengan mengenali huruf-huruf dalam alfabet. Individu harus belajar mengenali dan membedakan antara huruf-huruf yang berbeda. Ini termasuk mengenali bentuk, garis, dan hubungan spasial antara huruf-huruf tersebut. Membaca melibatkan pemahaman yang berkaitan dengan tata bahasa dan struktur kalimat. Anak harus bisa memahami bagaimana mereka berhubungan satu sama lain dalam hal subjek, predikat, objek, dan lainnya. Pada era teknologi yang sedang berkembang saat ini, kemampuan membaca menjadi semakin penting di dunia yang terus terhubung dan tak lepas dari informasi. Dalam banyak konteks, seperti keseharian, penelitian, pendidikan, pekerjaan, dan dalam kehidupan sehari-hari, ketika anak memiliki kemampuan membaca yang baik, tentu akan menjadi modalitas dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping itu, dengan kemajuan teknologi, ada berbagai cara untuk mengakses informasi, seperti melalui perangkat elektronik. Selain itu, membaca tidak hanya menjadi dasar untuk menguasai berbagai bidang akademik, tetapi juga untuk dapat meningkatkan kemampuan interpersonal, dalam berkomunikasi, dan keterampilan kerja. Pada masa tahap awal sekolah dasar, kemampuan membaca yang dimiliki anak sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Salah satunya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pengajaran dalam bahasa Indonesia meliputi keterampilan berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Indikator tersebut dapat menjadi panduan bagi guru bahasa Indonesia dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan memberikan umpan balik kepada siswa. Dengan mencapai indikator-indikator tersebut, siswa dapat mengembangkan keterampilan bahasa Indonesia secara holistik dan efektif.

Menurut Zuchdi (2007, hlm. 23), Ketika dalam proses membaca, faktor internal memegang peran dari dalam diri individu, seperti hambatan mental, gangguan penglihatan atau pendengaran, hambatan emosional, kondisi kesehatan, keterbatasan bahasa, dan kesulitan dalam mempertahankan fokus dan konsentrasi. Yang dalam situasi tertentu dapat menghambat kemampuan belajar membaca. Sementara faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar anak, namun, secara umum, faktor eksternal, seperti lingkungan sekolah dan lingkungan luar sekolah, dapat berdampak signifikan pada kemampuan literasi awal seseorang.

Kemampuan guru dalam mengajar dan membimbing anak memiliki peran yang sangat vital dalam perkembangan anak. Guru yang memiliki kemampuan cara mengajar yang baik akan berdampak positif pada kemampuan siswa, melibatkan siswa secara aktif untuk pendekatan pembelajaran, memberikan kesempatan lebih berlatih, serta dapat mendorong refleksi akan memberikan dampak positif pada kemampuan literasi awal siswa. dalam Lilis (2014, hal. 6) dijelaskan bahwa “ketika berada lingkungan sekolah itu merupakan faktor mempengaruhi literasi dini antara lain kurikulum yang kaku, sikap guru, dan ketidaksesuaian metode yang diberikan.

Sekolah yang dijadikan sasaran untuk melakukan penelitian adalah sekolah dasar kelas IV inklusi dengan hanya satu guru kelas, total 28 siswa, dan tiga anak dengan kesulitan membaca termasuk literasi. Tiga orang anak rata-rata sudah mampu pada tahap membaca pemahaman, ketiga anak sudah mampu dalam mengenal arti kalimat, namun terkadang anak sulit memahami tulisan dengan makna yang utuh. Namun terdapat satu anak yang dapat membuat penulis tertarik. Ketika di kelas, guru kelas seringkali menghadapi tantangan ketika ada anak yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, tetapi tidak memiliki program yang dikhususkan untuk membantu anak tersebut. Kesulitan yang sering dihadapi oleh guru kelas adalah kurangnya pemahaman terhadap kemampuan individu setiap anak serta ketidak tahuan informasi yang berlatar belakang berbeda dalam mengatasi hambatan yang mereka hadapi. Untuk menghadapi permasalahan ini, penting bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kemampuan setiap anak dalam kelas dan mengembangkan strategi yang sesuai untuk mengatasi hambatan yang mungkin timbul.

Berdasarkan dari hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 01 Sukamaju kepada 1 anak yang berinisial SH, didapatkan data dengan kesulitan membaca yang ditunjukkan dengan indikasi: yaitu: (1) anak mengalami kesulitan dalam membaca permulaan sehingga anak selalu kesulitan untuk mengikuti mata pelajaran lain. (2) Hambatan anak mengakibatkan ketidakmampuan untuk menafsirkan setiap tulisan yang diajarkan guru. (3) Kesalahan membaca antara lain kesulitan mengenal huruf, anak terkadang melakukan kesalahan dan salah dalam huruf. (4) Belum tersedianya buku pembelajaran atau yang berkaitan dengan program membaca yang spesifik bagi guru reguler di sekolah tersebut, yang spesifik untuk menyelesaikan masalah anak berkesulitan belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaannya

Kesulitan yang dimiliki oleh anak dalam hal ini berimbas pada seluruh proses pembelajaran sehingga ketika guru menerangkan materi pembelajaran dalam bentuk tulisan maupun lisan, anak kesulitan dalam memahami kata-kata yang diajarkan, sehingga butuh waktu lama untuk ditangkap dan dimengerti oleh anak. Untuk membantu anak memahaminya, guru selalu harus menuntun dan melakukan pengulangan membaca pada setiap tulisan yang ada di papan tulis. Lalu selain itu juga anak selalu ketinggalan dalam mata pelajaran lain karena keterlambatan yang anak alami itu sendiri, itu terjadi karena imbas dari kemampuan ia memahami bacaan, kesulitan itu berdampak juga terhadap kurang mandiri nya anak ketika belajar dalam kelompok, seringkali anak terlihat tidak bisa mengikuti proses berjalannya pembelajaran kelompok, sehingga ketika proses pembelajaran kelompok berlangsung, anak yang ada dikelompok tersebut terganggu, dan tak kadang enggan berkelompok dengan anak tersebut.

Anak terlihat kesulitan mengenali dan mengidentifikasi huruf, terlihat Ketika anak menulis dengan menghapus beberapa huruf dari sebuah kata dan menambahkan huruf pada kata tersebut (omisi dan substitusi), anak salah mengucapkan kata, sering ragu-ragu dan gagap saat melafalkannya. Huruf, mengabaikan tanda baca dan hafalan, dan terkadang menghindari huruf yang disebutkan guru saat giliran membaca. Terlihat masalah yang cukup serius, tidak tersedianya buku atau panduan untuk menangani kesulitan belajar pada membaca pada, hanya tersedia buku paket dan LKS sebagai buku penunjang, tidak ada

panduan yang secara spesifik untuk mengajarkan bagaimana cara mengatasi masalah yang terjadi pada anak. Pada saat pembelajaran klasikal, media pembelajaran untuk bantuan belajar membaca permulaan yang belum tersedia. hal itu bisa menjadi masalah serius dalam proses pembelajaran mereka. Pembelajaran membaca pada usia dini merupakan fondasi penting dalam perkembangan bahasa dan literasi siswa. Oleh karena itu, masalah tersebut merupakan masalah yang sudah lama dihadapi oleh para guru dalam pengajaran dan belum ditemukan solusi yang memadai hingga saat ini.

Menurut dari penuturan guru selama ini pihaknya juga mengalami kesulitan untuk menentukan program yang tepat kepada anak, mengingat karena sumber referensi dan media pembelajaran yang terbatas, serta dalam pemahaman cara untuk membuat rancangan atau program yang belum pernah dibuat, yang secara spesifik menangani anak, selama ini pihaknya merasa mengaku minim informasi, guru berujar pihaknya kesulitan dalam membuat dan menjabarkan program seperti yang tepat untuk anak, karena melihat dari disiplin ilmu yang telah di pelajari dalam membuat program secara spesifik untuk anak belum pernah dilakukan, lalu guru berujar bahwa sebelumnya ada juga anak kesulitan membaca, namun anak tersebut tetap di naikkan ha tersebut menurut pihaknya karena diakibatkan sistem pendidikan yang kurang memperhatikan kebutuhan individual dan tingkat kemampuan anak lalau kurangnya sumber daya sekolah mungkin kurang menyediakan dukungan yang diperlukan bagi anak-anak yang kesulitan dalam membaca. Disamping itu guru sangat berharap dengan dibuatnya panduan Program membaca permulaan agar mempermudah guru mengajarkan tahapan-tahapan membaca yang terstruktur, sistematis, sesuai kebutuhan serta materi yang ada pada program tersebut mudah dimengerti oleh anak yang mengalami hambatan membaca permulaan tersebut.

Jika melihat potensi yang dimiliki oleh SH, dia sudah mampu mengenali suku kata yang sederhana. Namun, agar potensi ini dapat berkembang, diperlukan upaya pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan SH. Peneliti juga berusaha mencari informasi tentang situasi di lapangan melalui pengamatan yang dilakukan. Lingkungan pembelajaran di kelas saat ini belum cukup untuk memenuhi kebutuhan SH dalam belajar membaca permulaan. Cara ketika guru

mengajar dengan cara yang kurang menarik dan menggunakan cara yang monoton, seperti hanya dengan melakukan ceramah, belum terlihat adanya penggunaan media pembelajaran yang mendukung kebutuhan SH dalam membaca. Sebagai contoh, guru memberikan kalimat dan menginstruksikan anak-anak untuk membacanya tanpa memperhatikan apakah ada anak lain yang belum mampu atau belum mengerti

Guru masih menggunakan metode mengajar dengan ejaan, sehingga sampai saat ini anak belum terlihat ada perkembangan dan cenderung tidak ada peningkatan. Lalu pada materi yang diajarkan materi yang tidak sesuai dengan kebutuhan anak, anak mengalami kesulitan dalam memahami kalimat, karena pembelajaran yang selama ini berjalan sudah ada pada tahapan membaca pemahaman.

Sedangkan anak kesulitan belajar tersebut masih pada tahap membaca permulaan, belum lagi pada pembelajaran yang sudah dilakukan itu hanya secara klasikal, hal tersebut tentu dapat makin memperburuk kondisi anak, karena tidak dapat bersinggungan langsung untuk ditindaklanjuti, di sisi lain guru sebelumnya pernah memberikan materi membaca kalimat sederhana secara klasikal, namun anak selalu ketinggalan oleh teman sekelas nya, sehingga pembelajaran yang dilakukan tersebut tidak mengakomodasi kebutuhan anak sampai saat ini .

Kemudian juga, belum adanya terlihat program khusus secara terstruktur yang dapat memenuhi kebutuhan dari SH dalam membaca permulaan, tidak dilakukannya asesmen awal sebelum menentukan pembelajaran, ketika dalam pembelajaran berlangsung guru hanya mengajarkan anak secara klasikal dan guru tidak mengetahui kemampuan dasar apa saja yang sudah dimiliki SH, serta kebutuhan yang akan diberikan seperti apa nanti ke depannya. Guru telah membuat RPP namun RPP yang telah dibuat tidak dapat membuat anak mencapai KKM. Melihat dari rangkaian kondisi tersebut, tentu jika tidak ada perbaikan maka akan terdapat masalah yang akan lebih kompleks serta potensi yang dimiliki oleh anak akan sia-sia.

Melihat kondisi yang diuraikan di atas tersebut, jika tidak dilakukan perbaikan dalam pembelajaran membaca maka akan memiliki pengaruh pada penurunan kemampuan SH itu sendiri, dan memiliki pada aspek bahasa dan sosial,

lalu menurunkan minat anak dalam belajar, sejalan dengan apa yg dikatakan oleh Rahim (2009, hlm. 3) Guru memiliki peran sentral dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca yang efektif dan memahami teks dengan baik. Berikut ini adalah beberapa peran penting yang dimainkan oleh guru dalam pembelajaran membaca, mendukung dan memotivasi guru juga berperan dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa untuk belajar membaca. Mereka dapat menciptakan lingkungan yang positif dan mendorong minat siswa terhadap membaca melalui pujian, penghargaan, dan umpan balik yang konstruktif, dalam mengajar teknik membaca: Guru bertanggung jawab untuk mengajar teknik-teknik membaca yang efektif kepada siswa. Mereka dapat mengajarkan keterampilan dekoding, pemahaman bacaan, strategi membaca, serta mengembangkan kosakata dan pemahaman Bahasa.

pembelajaran membaca yang efektif hendaknya memanfaatkan berbagai sumber bacaan yang menarik. Pada masa sekarang, tersedia berbagai referensi dan sumber bacaan yang dapat digunakan untuk memperluas kemampuan membaca siswa. yang bersumber dari digital. Bertujuan untuk merangsang minat baca anak. Minat membaca yang tinggi mendorong keinginan untuk belajar membaca. Menurut apa yang di sampaikan adawiah (2022), Memilih buku bacaan yang tepat sesuai dengan usia dan kemampuan anak akan membantu mereka berpartisipasi dalam membaca, meningkatkan keterampilan membaca dan memperluas wawasan mereka. Penting juga untuk terus memperbaharui dan menyempurnakan koleksi bahan bacaan yang tersedia agar anak memiliki banyak pilihan dan sesuai dengan perkembangannya.

Pilihan buku bacaan yang berbeda memungkinkan anak-anak memiliki pengalaman membaca yang kaya dan beragam. Penting bagi guru dan orang tua untuk memilih buku yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan individu anak. Dengan menggunakan ketiga jenis buku ini, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan membaca yang kuat, memperluas wawasan, dan senang belajar membaca. (adawiah 2020, hlm. 12).

Anak dengan kesulitan belajar tentunya membutuhkan perhatian khusus baik dari guru maupun keluarganya untuk memastikan bahwa pengasuhan diberikan dengan cara yang sesuai apa yang dibutuhkan anak. Dengan demikian

penelitian ini menemukan kemampuan membaca anak dan menggunakannya sebagian acuan dalam mengembangkan program berdasarkan kebutuhan yang disesuaikan pada anak.

Pengembangan Program Pembelajaran membaca permulaan menurut Sarimanah (2010) mengartikan Pengembangan pembelajaran sebagai metode yang sistematis memastikan bahwa proses pembelajaran dirancang dengan baik dan terfokus pada mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam pengembangan pembelajaran, penting untuk melibatkan kolaborasi antara guru, pengembang kurikulum, dan stakeholder pendidikan lainnya untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna bagi peserta didik.

Tayibnabis, (2000, hlm.9) program sebagai segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan menghasilkan hasil atau efek. Dalam konteks tersebut, program dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang terencana secara cermat dan praktis yang berlangsung secara terus-menerus dalam suatu organisasi dengan partisipasi banyak pihak. Program memiliki beberapa karakteristik utama yaitu, Program dirancang dengan perencanaan yang matang dan sistematis. Tujuan, target, strategi, dan aktivitas program didefinisikan dengan jelas dan dipertimbangkan dengan hati-hati untuk mencapai hasil yang diinginkan. Program dirancang untuk dapat diimplementasikan dengan cara yang memungkinkan. Hal ini mencakup penggunaan sumber daya yang tersedia secara efektif, pengaturan waktu yang memadai, serta mempertimbangkan faktor-faktor praktis lainnya Program berlangsung dalam jangka waktu yang berkelanjutan, tidak hanya sebagai kegiatan, program dilakukan secara berulang atau dalam periode tertentu untuk mencapai hasil yang berkesinambungan, secara efektif Program dapat diterapkan dalam berbagai konteks, lembaga pendidikan, atau bahkan dalam lingkup kegiatan individu. Melalui perencanaan yang matang, implementasi yang teratur, dan partisipasi banyak pihak, program dapat menjadi jembatan yang efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan menghasilkan efek yang diharapkan.

Dengan merancang rencana secara teliti dan menerapkan langkah-langkah teratur, program pembelajaran dapat efektif dalam menyampaikan materi, mendorong pembelajaran yang berarti dan aktif, serta mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Berbagai elemen dalam program pembelajaran bekerja bersinergi

untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang komprehensif dan mendukung perkembangan peserta didik. (Purnawanto, 2020).

Pendekatan sistem dalam memahami pembelajaran membantu melihat secara komprehensif bagaimana berbagai komponen saling terhubung dan berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini memungkinkan pengembangan program pembelajaran yang lebih efektif, evaluasi yang holistik, serta perbaikan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Program yang direncanakan bertujuan untuk membekali guru dalam penyusunan program pembelajaran dan untuk lebih meningkatkan keterampilan dan pemahaman guru dalam pelaksanaan tahapan pembelajaran, sehingga hal tersebut dapat dicapai melalui program yang dibuat oleh peneliti. Memberikan tambahan informasi dan modal bagi guru tentang pentingnya menyusun program pembelajaran sebagai landasan utama untuk memulai pembelajaran yang dapat mengurangi kesenjangan keterampilan terutama pada saat pembelajaran membaca

Dalam Penelitian terbaru Syahputri,I (2020, hlm. 22), Program pembelajaran yang berisi Program atau panduan Membaca juga sangat efektif dalam meningkatkan respon positif anak dan guru yang menunjukkan bahwa Berdasarkan analisis hasil Implementasi panduan membaca dalam pembelajaran tematik telah mendapatkan respons positif dari guru kelas III, dengan tingkat kepuasan rata-rata mencapai 92,83%, yang menunjukkan bahwa panduan tersebut sangat menarik. Selain itu, dalam penelitian Kamnah, U (2022, hlm.22) dijelaskan implementasi program home reading untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan sangat efektif jika diterapkan secara rutin untuk anak berkesulitan belajar,

Latar belakang di atas dalam penelitian ini peneliti akan mengembangkan Program membaca Permulaan dan melihat keefektifannya dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan pada anak berkesulitan belajar dalam membaca permulaan beserta guru dalam menerapkan program membaca permulaan.

1.2 Fokus Masalah

Agar penelitian tidak terlalu meluas dan penelitian dapat dilakukan lebih mendalam, maka penelitian ini difokuskan kepada Pengembangan Program Pembelajaran Membaca Permulaan Untuk Anak Berkesulitan Belajar Di SDN Sukamaju 01 Labuan

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini merupakan penjabaran dari fokus penelitian, pertanyaan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana Kondisi Objektif Kemampuan Anak Berkesulitan Belajar Dalam Membaca Permulaan Di SDN 01 Sukamaju Labuan?
- b. Bagaimana Cara Guru Di Sekolah Dalam Melakukan Pembelajaran Membaca Permulaan Di SDN 01 Sukamaju Labuan?
- c. Bagaimana Rumusan Pengembangan Program Pembelajaran Membaca Permulaan Untuk Anak Berkesulitan Belajar Di SDN Sukamaju 01 Labuan ?
- d. Bagaimana Uji Keterlaksanaan pengembangan program pengembangan Program Pembelajaran Membaca Permulaan untuk Anak Berkesulitan Belajar Kelas IV di SDN Sukamaju 01

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengembangkan program Pembelajaran untuk anak Berkesulitan Belajar di SDN 01 Sukamaju Labuan

1.4.2 Tujuan khusus

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengembangkan suatu program pembelajaran yang dapat membantu anak-anak yang mengalami kesulitan belajar dalam meningkatkan kemampuan membaca pada tahap awal. Secara rinci, penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- a. Memperoleh gambaran kondisi objektif tentang kemampuan awal membaca permulaan pada anak-anak yang mengalami kesulitan belajar di SDN 01 Sukamaju Labuan saat ini.
- b. Memahami metode yang digunakan oleh guru dalam memberikan pembelajaran membaca permulaan kepada anak-anak yang mengalami kesulitan belajar di SDN 01 Sukamaju Labuan.
- c. Memahami gambaran pengembangan program pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak-anak yang mengalami kesulitan belajar di SDN 01 Sukamaju Labuan.

- d. Menilai efektivitas keterlaksanaan program pembelajaran yang telah dikembangkan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak-anak yang mengalami kesulitan belajar di SDN 01 Sukamaju Labuan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dan pengetahuan yang baik dalam bidang Pendidikan khusus, khususnya dalam Pengembangan Program Pembelajaran Membaca Permulaan Untuk Anak Berkesulitan Belajar Di SDN Sukamaju 01 Labuan. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan pemahaman yang lebih kompleks serta ide-ide baru yang dapat diterapkan dalam pengembangan program pembelajaran membaca pada anak-anak yang mengalami kesulitan belajar.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Guru

Manfaat untuk guru sebagai bahan panduan yang bisa di jadikan referensi untuk melaksanakan pembelajaran membaca permulaan agar meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran membaca yang disesuaikan dengan kebutuhan anak.

b. Anak

Untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, diperlukan penggunaan program pembelajaran yang dapat memungkinkannya belajar membaca secara mandiri.

c. Sekolah

Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 01 Sukamaju Labuan:

- 1) Meningkatkan pelatihan dan pengembangan guru. Memberikan pelatihan dan pengembangan yang kontinu kepada guru-guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar, menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, dan mengintegrasikan teknologi pendidikan. Dengan guru yang terampil, mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

- 2) Memperkaya sumber belajar. Memastikan ketersediaan sumber belajar yang bervariasi dan relevan di sekolah, seperti buku teks yang mutakhir, bahan bacaan tambahan, dan media pembelajaran interaktif. Hal ini akan membantu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.